

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) TERHADAP PEMAHAMAN BELAJAR IPS

THE INFLUENCE OF COOPERATIVE LEARNING MODEL NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) TYPE TO SOCIAL STUDIES LEARNING COMPREHENSION

Oleh: Diyah Sultania, Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta (diyahsultania@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* terhadap pemahaman belajar IPS di kelas V SD Negeri 5 Wates. Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi Eksperimental* dengan jenis *Nonequivalent Control Group Design*. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 5 Wates sebagai kelas eksperimen (26 siswa) dan kelas V SDN Beji sebagai kelas kontrol (26 siswa). Pengumpulan data melalui lembar observasi, tes, serta dokumentasi. Validitas instrumen dilakukan melalui *expert judgement*. Data dianalisis dan dideskripsikan menggunakan statistik deskriptif meliputi Uji *Mean* dan Uji *N-Gain*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* terhadap pemahaman belajar IPS tentang peristiwa seputar kemerdekaan Indonesia kelas V SD Negeri 5 Wates. Hal ini dibuktikan dari uji *mean* nilai *posttest* kelompok eksperimen yaitu 75,33 berada pada kategori hasil belajar cukup, lebih tinggi satu tingkat dari rata-rata nilai *posttest* kelompok kontrol yaitu 60,12 yang berada pada kategori hasil belajar kurang. Didukung dari hasil uji *N-Gain* kelompok eksperimen lebih besar dari kelompok kontrol yaitu sebesar $0,56 > 0,29$.

Kata kunci: *model pembelajaran kooperatif, Numbered Heads Together, pemahaman belajar*

Abstract

This research aims to find out the influence of cooperative learning model Numbered Heads Together (NHT) type to learning comprehension of social studies 5th Grade SDN 5 Wates. This research used experimental research, design with nonequivalent control group design's type. The subject were 26 students in class V SDN 5 Wates as the the main experiment subjects and 26 students in class V SDN Beji as the subjects of control. The data collected through sheet of observation, test, and documentation. The instrument was validated through expert judgement. The data analyzed and described by descriptive statistic analysis, with mean test of posttest between the experiment and control group, and with N-Gain test. The result shows that there is an influence of cooperative learning model type Numbered Heads Together (NHT) type to learning comprehension of social studies 5th Grade Class SDN 5 Wates. This shown by the mean value of experimental group's is 75,33 on categorized enough level of the learning result category and it is higher than the mean value of control group's posttest is 60,12 which is categorized on less level. The result of N-Gain test from experimental group is bigger than control group, there is $0,56 > 0,29$.

Keyword: *cooperative learning, Numbered Head Together, learning comprehension*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bidang terpenting dalam aspek kehidupan manusia. Pendidikan yang utama dapat diperoleh dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan dari lingkungan sekolah. Jenjang sekolah

dasar (SD) adalah jenjang dalam membentuk pondasi karakter yang paling dasar, peserta didik dipersiapkan untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar agar dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 77i, terdapat muatan wajib dalam kurikulum pendidikan dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik, antara lain Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni dan Budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejuruan, dan muatan lokal.

Di antara muatan wajib tersebut, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran dasar yang terus diajarkan dan memiliki muatan materi-materi yang harus dipahami oleh siswa. Mata pelajaran IPS merupakan suatu mata pelajaran yang berorientasi pada persoalan mengenai manusia dan lingkungannya yang mana tidak dapat difokuskan pada aspek hafalan semata, namun lebih menekankan pada kemampuan siswa untuk melakukan pengamatan serta penerapan dalam kehidupan sehari-hari, hal ini juga membutuhkan kemampuan pemahaman yang tinggi agar siswa dapat menerapkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pembelajaran muatan IPS yang telah dilaksanakan pada tanggal 07-13 Februari 2018 di kelas V SD Negeri 5 Wates,

terdapat beberapa masalah yang dapat diamati yaitu para siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pada pembelajaran IPS yang memiliki banyak materi. Hal tersebut dibuktikan ketika siswa diminta menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, siswa masih merasa kebingungan akan menjawab apa. Salah satu materi muatan IPS yang dirasa sulit dipahami oleh para siswa ketika pembelajaran adalah materi IPS muatan sejarah proklamasi kemerdekaan di Indonesia. Materi tersebut dirasa sulit karena menurut siswa banyak sekali peristiwa yang terjadi pada masa sebelum dan sesudah proklamasi, sehingga siswa mengalami kebingungan dalam mempelajarinya.

Kurangnya pemahaman materi muatan IPS oleh siswa pada kurikulum 2013 ini berakibat pada rendahnya nilai rata-rata PTS Semester ganjil tahun 2018/2019 muatan IPS dengan muatan yang lain seperti IPA, Bahasa Indonesia, PPKn, serta Matematika. Materi muatan IPS berada di peringkat terbawah kedua setelah Matematika. Berikut tabel rata-rata nilai PTS Kelas V Semester Ganjil tahun 2018/2019.

Tabel 1. Rata-rata Nilai PTS Kelas V Semester Ganjil

Materi Bahasan Kurikulum 2013	KKM	Rata- rata	Jumlah siswa	Jumlah siswa ≥KKM	Jumlah siswa <KKM
PPKn	75	68	24	8	16
Bahasa Indonesia	75	81,49	24	20	4
IPA	75	62,9	24	6	18
IPS	75	60	24	3	21
Matematika	75	52,6	24	1	23

Sumber : Data Primer Hasil PTS Kelas V SD Negeri 5 Wates

Selain itu, masalah lain yang dapat ditemui di kelas V adalah proses belajar mengajar yang masih berpusat pada guru (*teacher centered*) sedangkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran belum optimal, serta penggunaan model dan metode belajar yang monoton yaitu metode konvensional yaitu ceramah dalam penyampaian materi, dan kemudian siswa diminta diskusi dan presentasi. Hal tersebut juga diperkuat hasil wawancara dengan Ibu HS selaku wali kelas V yang menyebutkan bahwa penggunaan metode ceramah dan presentasi dilakukan untuk mengatasi siswa yang ramai dan susah diatur. Kondisi tersebut membuat siswa bosan dalam belajar sehingga mengakibatkan siswa belum optimal dalam memahami materi. Sedangkan secara teori, banyak sekali model pembelajaran yang dapat berpengaruh pada pemahaman materi yang bisa digunakan oleh guru untuk menarik perhatian siswa ketika pembelajaran.

Berdasarkan temuan permasalahan di lapangan tersebut, tanpa bermaksud mengesampingkan permasalahan yang lain, peneliti membatasi permasalahan pada kurangnya pemahaman siswa pada materi pembelajaran materi bahasan IPS. Kemampuan pemahaman siswa menjadi kunci utama bagi siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik, sejalan dengan pendapat Arikunto (2008: 158) bahwa belajar merupakan kegiatan aktif siswa dalam membangun makna dan pemahaman. Jika

pemahamannya baik, maka hasil belajarnya juga akan baik.

Untuk membantu siswa agar dapat memahami materi yang diajarkan, salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, sejalan dengan pendapat (Etin, 2007:1) yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh ketepatan pemilihan dan penggunaan model dan metode pembelajaran. Tujuan penggunaan model pembelajaran adalah untuk mempermudah siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, sesuai dengan pendapat Trianto (2010: 52) yang mengatakan bahwa bahwa setiap model mengarahkan kita merancang pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti bermaksud membatasi variabel penelitian pada model pembelajaran. Ada banyak model pembelajaran yang dapat berpengaruh dalam pembelajaran khususnya muatan IPS agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif dapat digunakan untuk mengembangkan *softskill* (kerjasama dan sosial), siswa dapat bekerjasama dalam meraih tujuan pembelajaran yang akan dicapai (Sujarwo, 2011: 99). Dalam model pembelajaran kooperatif, siswa dalam kelompok yang beragam kemampuan pemahamannya saling

bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Siswa yang kurang paham, belajar dari siswa yang lebih paham. Sedangkan siswa yang sudah paham akan semakin terasah pemahamannya (Isjoni, 2009: 24).

Menurut Slavin (2008:11) model pembelajaran kooperatif terdiri dari berbagai tipe, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*). Pembelajaran kooperatif tipe NHT, merupakan metode pembelajaran yang melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut (Ibrahim dkk, 2000:28). Jadi, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat berpengaruh pada pemahaman siswa dalam muatan IPS yang dipelajari. Selain itu juga dapat mendorong keaktifan dan kerjasama siswa dalam belajar.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi Eksperimental* dengan jenis *Nonequivalent Control Group Design*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* terhadap pemahaman belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 5 Wates.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan ini dilakukan di kelas V SD Negeri 5 Wates dan kelas V SD Negeri Beji Wates. Penelitian dilakukan bulan Januari-Februari 2019.

Sampel dan Populasi Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 5 Wates sebagai kelas eksperimen (26 siswa) dan kelas V SDN Beji sebagai kelas kontrol (26 siswa). Validitas instrumen dilakukan melalui *expert judgement*. Data dianalisis dan dideskripsikan menggunakan statistik deskriptif meliputi Uji *Mean* dan Uji *N-Gain*.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran oleh guru yang mengajar di kelas eksperimen dan kelas kontrol, soal pilihan ganda *pretest* dan *posttest*, serta dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan analisis data digunakan untuk mendeskripsikan data yang telah diperoleh. Statistik deskriptif menyajikan data melalui tabel, grafik, diagram batang, modus, median, mean. Analisis data statistik deskriptif yang digunakan meliputi Uji *Mean* dan Uji *N-Gain Score*.

1. Uji Mean

Rumus rata-rata menurut Sugiyono (2015: 49) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$Me = \frac{\sum xi}{N}$$

Keterangan :

- Me = Rata-rata (*mean*)
- \sum = Epsilon (jumlah)
- Xi = Nilai x ke i sampai ke n
- N = Banyak siswa

Rata-rata skor yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest* digunakan untuk membandingkan skor yang diperoleh oleh kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil dari nilai rata-rata *pretest* digunakan sebagai gambaran kondisi awal setiap kelompok sebelum diberi perlakuan pembelajaran dengan metode NHT, sedangkan hasil dari nilai rata-rata *posttest* digunakan sebagai gambaran kondisi akhir masing-masing kelompok setelah diberi perlakuan atau *treatment* pembelajaran dengan metode NHT dan juga hasil yang diperoleh digunakan sebagai pertimbangan pengaruh yang terjadi.

2. Uji N-Gain

Uji *N-gain* dilakukan untuk menguji efektivitas perlakuan atau *treatment* yang diberikan. Data yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman hasil belajar siswa yaitu data hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Data tersebut dianalisis untuk melihat skor hasil tes dan dihitung rata-ratanya.

Setelah diketahui rata-ratanya kemudian dihitung *Normalyzed Gain (N-gain)* antara *pretest* dan *posttest*. Perhitungan *N-gain* menggunakan rumus Hake (Meltzer, 2002:12).

Rumus Uji *N-gain*:

$$g = \frac{\text{posttest} - \text{pretest}}{\text{posttest}}$$

Hasil perhitungan diinterpretasikan dengan menggunakan *gain* ternormalisasi menurut klasifikasi Meltzer (2002: 13) sebagai berikut.

Tabel 2. Kriteria Skor *Gain*

Batasan	Kategori
0,7 < g < 1	Tinggi
0,3 ≤ g ≤ 0,7	Sedang
0 < g < 0,3	Rendah

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Proses uji validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan dengan *expert judgement* untuk mengetahui dan menilai kelayakan serta kesesuaian isi item dengan kisi-kisi yang telah dibuat dengan memberikan saran perbaikan kalimat sehingga instrumen siap digunakan untuk penelitian.

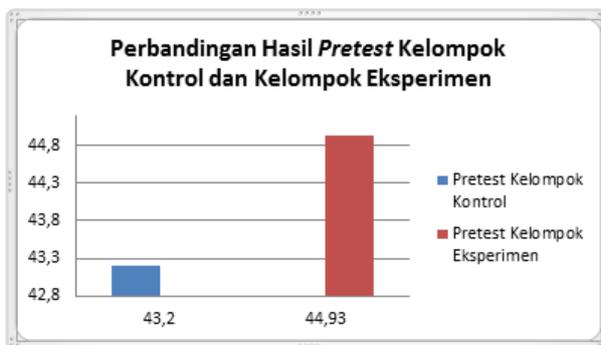
HASIL PENELITIAN

Penelitian diawali dengan mengadakan *pretest* di kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal pemahaman siswa dalam materi muatan IPS tentang peristiwa seputar proklamasi. Berikut hasil dari *pretest* yang telah dilaksanakan.

Tabel 3. Hasil *Pretest* Kelompok Eksperimen dan Kontrol

No.	Nama Kelompok	Mean (Rata-rata)
1.	Kelompok Kontrol	43,20
2.	Kelompok Eksperimen	44,93

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata *pretest* kelompok eksperimen sebesar 44,93 dan rata-rata *pretest* kelompok kontrol sebesar 43,20. Hasil tersebut dapat disajikan dalam diagram batang berikut.

Gambar 1. Diagram Hasil *Pretest* Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Dari diagram batang tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak begitu jauh perbedaannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal pemahaman siswa terkait materi muatan IPS tentang peristiwa seputar proklamasi adalah seimbang.

Setelah dilakukan *pretest*, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah pemberian perlakuan atau *treatment* pada kelompok eksperimen berupa pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Sedangkan untuk kelompok kontrol pembelajaran dilaksanakan

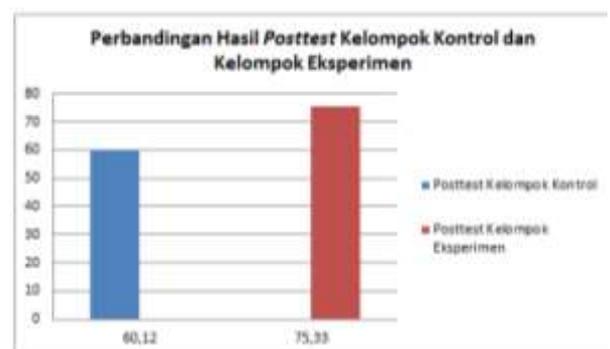
menggunakan metode ceramah, diskusi, dan presentasi.

Prosedur terakhir yakni siswa diberikan *posttest* untuk mengetahui perubahan pemahaman belajar IPS setelah diberi perlakuan atau *treatment*. Hasil *posttest* menunjukkan adanya kenaikan skor rerata kelas pada kelompok eksperimen. Berikut perbandingan hasil *posttest* dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 3. Perbandingan Hasil *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kontrol

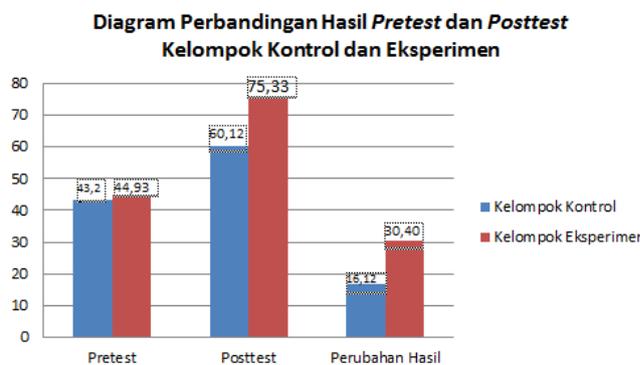
No.	Nama Kelompok	Mean (Rata-rata)
1.	Kelompok Kontrol	60,12
2.	Kelompok Eksperimen	75,33

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata *posttest* kelompok eksperimen sebesar 75,33 dan rata-rata *posttest* kelompok kontrol sebesar 60,12. Hasil tersebut dapat disajikan dalam diagram batang berikut.

Gambar 2. Diagram Hasil *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Dari diagram batang tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami perbedaan *grade*. Rata-rata kelompok eksperimen berada

1 grade lebih tinggi sebesar 75,33 dibanding rata-rata kelompok kontrol yaitu 60,12. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen memberikan dampak yang baik dalam tingkat pemahaman siswa terkait materi muatan IPS tentang peristiwa seputar proklamasi. Berikut diagram batang terkait perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* yang telah dilaksanakan.



Gambar 3. Diagram Perbandingan Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Berdasarkan diagram diatas, dapat diketahui hasil belajar kelompok kontrol dari 43,20 menjadi 60,12 dengan selisih perubahan sebesar 16,92, sedangkan hasil belajar dari kelompok eksperimen sebelum diberikan *treatment* atau perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* nilai rata-rata *pretest* sebesar 44,93 dan mengalami perubahan setelah diberikan *treatment* dengan nilai rata-rata *posttest* menjadi 75,33. Perbedaan atau selisih nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen sebesar 30,4. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memiliki pemahaman yang baik daripada

kelompok kontrol. Sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan pemahaman belajar antara kelompok yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dengan kelompok yang diajar menggunakan metode konvensional.

Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, maka peneliti menguji data yang diperoleh menggunakan uji *mean* dan uji *N-gain Score*. Berikut pengujian hipotesis yang dilakukan oleh peneliti.

Tabel 4. Uji *Mean*

Kelompok	Mean	Keterangan
Kelompok Kontrol	60,12	Kelompok kontrol < Kelompok Eksperimen
Kelompok Eksperimen	75,33	

Dari tabel uji *mean* yang dilaksanakan, dapat diketahui bahwa rata-rata kelompok eksperimen lebih besar dibanding rata-rata kelompok kontrol. Berikut hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji *N-Gain*.

Tabel 5. Uji *N-Gain*

Variabel	Mean Pretest	Mean Posttest	Skor Ideal	<i>N-Gain</i>
Kelompok Kontrol	43,20	60,12	100	0,29
Kelompok Eksperimen	44,93	75,33	100	0,56

Dari tabel uji *N-Gain* yang dilaksanakan, dapat diketahui bahwa kelompok kontrol memiliki *score N-Gain* sebesar 0,29 lebih kecil dari kelompok eksperimen yang mendapatkan *score N-Gain* sebesar 0,56. Maka dapat diartikan bahwa kelompok eksperimen memiliki perubahan

pemahaman yang lebih tinggi dibanding kelompok control.

Berdasarkan hasil analisis Uji *Mean* dan Uji *N-Gain*, dapat dinyatakan bahwa pemahaman siswa dengan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* lebih tinggi daripada kelompok siswa yang menerapkan pembelajaran dengan metode konvensional pada materi bahasan IPS tentang peristiwa seputar proklamasi kemerdekaan Indonesia. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian telah terbukti.

PEMBAHASAN

Dari hasil perhitungan data lapangan diatas, dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh dalam penggunaan model pembelajaran tipe *Numbered Heads Together (NHT)* terhadap pemahaman belajar siswa pada materi bahasan IPS kelas V SDN 5 Wates. Pemahaman siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* lebih tinggi daripada kelompok siswa yang diajar dengan metode konvensional pada materi bahasan IPS tentang peristiwa seputar proklamasi kemerdekaan Indonesia. Hal ini sesuai dengan kelebihan model pembelajaran tipe NHT menurut Hill dalam Tryana (2008) yang menyatakan bahwa model pembelajaran tipe NHT dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, mampu

memperdalam pemahaman siswa, menyenangkan siswa dalam belajar, mengembangkan sikap positif, sikap kepemimpinan siswa, rasa ingin tahu siswa, rasa saling memiliki, keterampilan untuk masa depan dan meningkatkan rasa percaya diri siswa.

Perbedaan hasil pemahaman belajar tersebut terjadi karena pada kelompok eksperimen yang diajar dengan pembelajaran kooperatif tipe NHT, siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran yang dilakukan. Hal itu sejalan dengan pendapat Anita Lie (2003: 59) yang menyatakan bahwa konsep pembelajaran akan lebih mudah tertanam dengan prinsip pembelajaran yang menarik.

Pembelajaran yang menyenangkan akan membuat siswa tidak merasa bosan mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan, apalagi mengikuti pembelajaran terkait materi bahasan IPS yang notabene memiliki materi yang sangat luas dan sulit dipahami. Melalui pembelajaran yang menyenangkan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT siswa didorong terlibat aktif memberikan ide dan saling bertukar pikiran dengan teman kelompoknya untuk menyelesaikan masalah atau persoalan yang diberikan oleh guru. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Anita Lie (2003: 59) yang menyebutkan beberapa kelebihan model pembelajaran tipe *Numbered Heads Together* yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide dan untuk

mendapatkan jawaban yang paling tepat, dapat meningkatkan semangat kerjasama antar siswa, menghargai perbedaan, dan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran tipe NHT ini dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran dan semua tingkatan usia anak.

Pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran dengan metode konvensional juga dapat mempengaruhi pemahaman belajar siswa, namun pengaruhnya tidak setinggi pada kelompok yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran tipe NHT. Hal ini disebabkan karena pada kelompok siswa yang diajar menggunakan metode konvensional (ceramah, diskusi, presentasi), siswa hanya diminta mendengarkan penyampaian materi yang disampaikan guru (pembelajaran berpusat pada guru/*teacher center*). Hal ini didukung oleh pendapat Purnomo (2014: 24) yang menyatakan bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari skema seorang guru ke skema siswanya. Siswa harus belajar membangun pengetahuannya sendiri supaya siswa lebih memahami materi yang sedang dipelajari.

Kemudian materi yang telah disampaikan guru didiskusikan dan dibuat sebuah karya *mindmapping*. Hasil karya tersebut kemudian dipresentasikan ke depan kelas dan teman lainnya menanggapi. Namun, pada kenyataannya ketika kelompok satu maju mempresentasikan hasil karyanya,

siswa kelompok lain justru hanya ramai dan berbicara dengan teman sekelompoknya karena kejenuhan dan kebosanan yang mereka alami. Mereka tidak memperhatikan dan tidak menanggapi hasil karya yang dipresentasikan oleh temannya. Efek dari kebosanan dan kejenuhan yang dirasakan siswa, menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dengan sulit memahami materi, maka siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal evaluasi yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui pemahaman siswa pada muatan IPS materi peristiwa seputar kemerdekaan kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Pada awal penelitian dilakukan *pretest* di kelompok kontrol dan kelompok eksperimen untuk mengetahui kemampuan awal pemahaman siswa tentang materi peristiwa seputar proklamasi RI. Hasil *pretest* untuk kelompok eksperimen adalah sebesar 44,39 dan kelompok kontrol sebesar 43,20. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang mencolok mengenai kondisi awal pemahaman siswa antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Sehingga dapat dikatakan kedua kelompok ini kemampuan pemahamaman seimbang atau hampir sama.

Selanjutnya adalah pemberian perlakuan pada kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dalam pembelajaran IPS materi peristiwa seputar kemerdekaan RI, sedangkan kelompok kontrol diajar menggunakan metode konvensional. Setelah diberikan perlakuan, kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diberikan *posttest* untuk mengetahui kemampuan akhir pemahaman siswa setelah diberikan perlakuan. Hasil *posttest* menunjukkan bahwa rata-rata hasil *posttest* kelompok eksperimen yaitu sebesar 75,33 dan kelompok kontrol yaitu sebesar 60,12. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 16,92 di kelompok kontrol dan peningkatan nilai rata-rata yang lebih besar terlihat pada kelompok eksperimen yaitu sebesar 30,40.

Hasil tersebut menunjukkan terjadi peningkatan pada kedua kelompok, namun peningkatan rata-rata nilai cukup terlihat pada kelompok eksperimen. Sehingga dapat dimaknai, nilai rata-rata hasil *posttest* yang diperoleh oleh kelompok eksperimen lebih besar dari kelompok kontrol yang menandai bahwa pemahaman siswa pada kelompok eksperimen lebih tinggi daripada pemahaman materi siswa di kelas kontrol.

Perbedaan juga terlihat pada *grade* nilai, dimana nilai rata-rata hasil belajar *posttest* kelompok eksperimen berada pada

kategori hasil belajar cukup, sedangkan nilai rata-rata hasil *posttest* kelompok kontrol berada pada kategori hasil belajar kurang. Perbedaan satu tingkat atau *grade* pada nilai rata-rata *posttest* hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran tipe NHT berpengaruh terhadap pemahaman belajar siswa khususnya pada materi bahasan IPS tentang peristiwa seputar proklamasi.

Hasil tersebut didukung dari Uji *N-Gain* yang diperoleh hasil pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebesar $0,56 > 0,29$, maka dapat diartikan bahwa kelompok eksperimen memiliki perubahan pemahaman yang lebih tinggi dibanding kelompok kontrol. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa pembelajaran dengan model dan metode pembelajaran yang bervariasi dapat mempermudah dalam menyampaikan materi juga mempermudah siswa untuk memahami materi sehingga dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa (Slameto, 2003:92)

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* terhadap pemahaman belajar IPS tentang peristiwa seputar kemerdekaan

Indonesia kelas V SD Negeri 5 Wates. Hal ini dibuktikan dari uji *mean* nilai *posttest* kelompok eksperimen yaitu 75,33 berada pada kategori hasil belajar cukup, lebih tinggi satu tingkat dari rata-rata nilai *posttest* kelompok kontrol yaitu 60,12 yang berada pada kategori hasil belajar kurang. Didukung dari hasil uji *N-Gain* kelompok eksperimen lebih besar dari kelompok kontrol yaitu sebesar $0,56 > 0,29$.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka saran yang dapat diberikan bagi guru kelas hendaknya mempelajari dan menerapkan model dan metode pembelajaran yang menarik, agar siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L.W. & Krathwohl, D.R. (2015). *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arikunto, S. (2008). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Etin, S. (2007). *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Meltzer, D.E. (2002). *"The Relationship between Mathematics Preparation and Conceptual Learning gains in Physics:*

Possible Hidden Variablein Diagnostic Pretest Scores. American Joournal of Physics. 70(7).

- Musa. (2013). *Pengaruh Metode Pembelajaran Penemuan Terbimbing Terhadap Hasil Belajar*. Diambil pada tanggal 20 Oktober 2018 dari ejournal.iainjambi.ac.id/index.php/mediakademika/article/download/465/434.
- Purnomo, Y.W. (2014). *Keefektifan Model Penemuan Terbimbing dan Cooperative Learning pada Pembelajaran Matematika*. Diambil pada 20 Oktober 2018 dari <http://journal.uny.ac.id/index.php/jk/article/view/1916>.
- Slavin, R.E. (2008). *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2015). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sujarwo. (2011). *Model-model Pembelajaran Suatu Strategi Mengajar*. Yogyakarta: CV. Venus Gold Press.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.